

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Awal mula berdirinya MTs Nurul Huda Medini, dulu masih menumpang di gedung timur yang saat ini menjadi Madrasah Diniyah Nurul Huda yang bertempat di Jalan Karanganyar-Godong Km. 07 Rt 02 Rw 03 di Desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Dulu Untuk pembelajarannya dibagi menjadi dua waktu yaitu ketika pagi digunakan kegiatan belajar mengajar MTs dan kalau sore untuk kegiatan belajar mengajar MA. Seiring berjalannya waktu yayasan dapat wakafan dari bapak Abdul Khayyi dan bisa membeli tanah di barat desa yaitu di Jalan KH. Abdul Karim N0. 3 A. MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak berdiri sejak 16 Juni 1987, diperkasai oleh KH. Ahmad Sirodj NH, KH. Khalid Hasyim, Lc., H. Mustain, Drs. Ahmad Junaedi, H. Ahmad Basri, BA., dan Mohammad Yasin NH. Pada awal tahun 1987 dulu masih 1 ruangan kelas dengan jumlah 45 siswa, dan sampai sekarang menjadi 9 ruang kelas dengan jumlah siswa keseluruhan pada tahun pelajaran 2023/2024 mencapai 167 siswa baik laki-laki maupun perempuan. Untuk kelas VIII terdapat 3 kelas dengan jumlah 67 siswa.

2. Letak Geografis MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, maka peneliti telah mendapatkan data-data mengenai letak lokasi penelitian, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah salah satu MTs swasta yang berada di kawasan Kabupaten Demak, tepatnya di Kecamatan Gajah paling ujung timur perbatasan antara Demak dan Kudus. MTs Nurul Huda ini terletak di desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

Secara geografis lokasi madrasah cukup strategis yang terletak di jalan utama untuk menuju ke arah kota Demak dan menempati tanah seluas 2.150m², MTs Nurul Huda berada di Jalan KH. Abdul karim No. 3 A yang merupakan daerah perbatasan antara Demak dan Kudus. Berada di wilayah Demak ujung timur. Dari segi transportasi mudah di jangkau menggunakan kendaraan umum atau kendaraan lain, karena di

pedesaan jalannya tidak terlalu ramai. Kondisi masyarakat di sekitar sekolah sangat beragam, mulai dari yang bergelut di pertanian, perdagangan sampai di pabrik.

3. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah : MTs Nurul Huda
- b. N.P.S.N 20364325
- c. Provinsi : Jawa tengah
- d. Otonomi : Daerah
- e. Kecamatan : Gajah
- f. Desa/Kelurahan : Medini
- g. Jalan : JL. KH. Abdul Karim No. 3 A.
- h. Kode Pos 59581
- i. Telepon 0858655115665
- j. Daerah : Pedesaan
- k. Status Sekolah : Milik Sendiri
- l. Akreditasi : B
- m. Tahun Berdiri : 16 Juni 1987
- n. KBM : Pagi

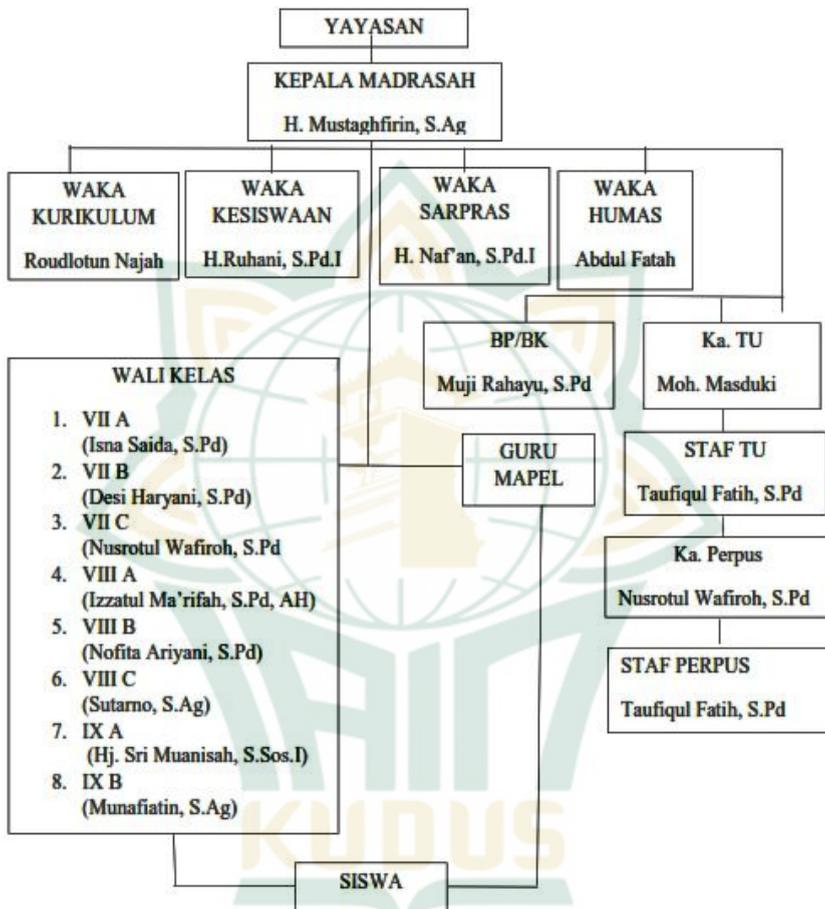
4. Visi, dan Misi MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

- a. Visi Madrasah :
“Unggul Dalam Pengetahuan, Berakhlaqul Karimah, Beraqidah ala Ahlussunnah wal Jamaah”
- b. Misi Madrasah :
 - 1) Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar agar Siswa Berkembang Secara Maksimal Sesuai Kemampuan Akademik dan Non Akademik Serta Mengembangkan Situasi Kompetitif, Positif dilingkungan Madrasah baik Antara Siswa Maupun Tenaga Edukatif.
 - 2) Mengembangkan Nilai-Nilai yang Islami, Santun, Berilmu dan Akrom.
 - 3) Menanamkan Keimanan dan Keyakinan Sesuai Ajaran Islam yang Berpedoman kepada Imam Asy’ari dan Imam Maturidi Serta Mengikuti Sesuai Ajaran Imam Malik, Imam Hanafi, Imam Syafi’i dan Imam Hambali dalam Praktek Ubudiyah.

5. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Tabel 4.1

Struktur organisasi MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak¹



¹ Dokumentasi MTs Nurul Huda Medini, dikutip tanggal 25 November 2023

6. Data Guru

Pencapaian tujuan pendidikan tidak lepas dari peran pendidik atau guru. Karyawan memiliki pengaruh besar pada kelancaran pekerjaan seorang guru. Demikian pula MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak juga memiliki guru dan karyawan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Guru MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak
Tahun Pelajaran 2023/ 2024²

No	Nama	Jabatan
1.	H. Mustaghfirin, S.Ag	Kepala Madrasah
2.	H. Naf'an, S. Pd.I	Pengajar, Waka Sarpras
3.	Chasbi, S. Pd.I	Pengajar, Waka Humas
4.	K. Abdul Fatah	Pengajar
5.	Sutarno, S. Ag	Pengajar
6.	<u>H. Ruhani, S. Pd. I</u>	Pengajar, Waka Kesiswaan
7.	Munafiatin, S. Ag	Pengajar
8.	Roudlotun Najah	Pengajar, Waka Kurikulum
9.	Hj. Badriyatul Hasanah	Pengajar
10.	Hj. Sri Muanisah, S. Sos.I	Pengajar
11.	Moh. Masduki	Pengajar, Ka TU
12.	Qomariyah	Karyawan
13.	Isna Saida, S. Pd	Pengajar
14.	H. Nur Chalim, Lc, S. Pd. I, M.S.I	Pengajar
15.	Muji Rahayu, S. Pd	Pengajar, BP/BK
16.	Nusrotul Wafiroh, S. Pd	Pengajar, Ka Perpus
17.	Nofita Ariyani, S. Pd	Pengajar
18.	Desy Haryani, S. Pd	Pengajar
19.	Izzatul Ma'rifah, S. Pd, AH	Pengajar
20.	Taufiqul Fatih, S. Pd	Pengajar, Staf TU, Staf Perpus
21.	M. Arsyada Aldani, S. Kom	Pengajar
22.	Nor Hidayah, S. Pd	Pengajar

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran

² Dokumentasi MTs Nurul Huda Medini, dikutip tanggal 25 November 2023

yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan guru. Guru dibebaskan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan menyusun secara sistematis rancangan kegiatan pembelajaran pada materi tertentu.

Pembelajaran dengan menerapkan metode *group investigation* adalah dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan menyajikan permasalahan yang nantinya akan diselesaikan dan didiskusikan dengan menggabungkan beberapa pemikiran dari anggota kelompok. Kelompok dibuat secara acak dengan menggabungkan siswa aktif dan siswa pendiam menjadi satu kelompok.

Seperti penuturan Ririn Andini kelas VIII B:

*“Nggih mbak, pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi pembagian kelompoknya itu terserah kami, kami diberi kebebasan dari pak guru. Tapi nggeh mbak wonten niku seng milih kelompoke kalih circle seng niku-niku mawon, untunge pak Ruhani ngertos dadose nggeh langsung diilokke pak Ruhani kalau kelompoknya harus berbaur semua gaboleh milih-milih teman.”*³

Namun berebeda dengan Zahrotus Sata siswa kelas VIII C saat wawancara ia menyampaikan bahwa:

*“Jadi gini mbak, dalam pembagian kelompok kita disuruh menentukan sendiri sekelompok sama siapa, kalau saya biasanya milih sekelompok sama yang pinter mbak hehe, ya mosok milih kelompokan karo cah seng keset ga pinter sisan. Tapi kalau pas akidah akhlak ini engga bisa mbak aku sekelompok sama yang pinter soalnya ketua kelasnya dikasih tau pak Ruhani kelompoknya harus campur gaboleh hanya sama teman yang disenangi saja.”*⁴

Melihat dari yang telah disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII C diatas, kita mengetahui bahwasannya masih sering terjadi tindak *bullying* dalam kelas walaupun nampaknya hanya hal semacam itu hanyalah hal sepele.

Kepala madrasah juga menyampaikan:

³ Ririn Andini, Siswa kelas VIII B, Wawancara, tanggal 7 Desember 2023

⁴ Zahrotus Sata, Siswa kelas VIII C, Wawancara, tanggal 6 Desember

“Menurut saya pembelajaran akidah akhlak yang terkait dengan bullying adalah hal yang sangat strategis. Mengingat guru melalui perannya dapat memberikan contoh perilaku yang baik, bertutur kata yang baik juga memberikan nasehat dan solusi memahami karakteristik peserta didik dan menerapkan metode yang cocok untuk peserta didik dengan harapan dapat membuahkkan hal positif diantaranya dalam mengintrospeksi diri yang berhubungan dengan macam-macam bullying baik secara fisik maupun verbal.”⁵

Setelah melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII tentang penerapan metode *group investigation* pada pembelajaran akidah akhlak dan hasil yang diperoleh kesemuanya sama.

Seperti pada penuturan dari sekian siswa kelas VIII, Faris Abqori:

*“Saya senang sekali mbak pelajaran yang dimodel berkelompok, soale luwih bebas enggak tertekan seperti pelajaran biasa-biasanya. Dan kalau disuruh milih nih saya lebih suka belajar dengan diskusi kelompok mbak, ogak mboseni koyok biasane seng gurune cuma nerangke neng ngarep kelas. Malah marakke ngantuk hehe”.*⁶

Melihat dari respon para siswa tentang pembelajaran dengan menerapkan metode *group investigation* mereka lebih senang dan antusias dengan pembelajaran metode *group investigation* dibanding dengan pembelajaran dengan metode ceramah.

Seperti yang dikatakan oleh guru akidah akhlak:

*“Siswa tidak hanya aktif bahkan terlihat sangat aktif karena metode *group investigation* dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik serta dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.”*⁷

⁵Mustaghfirin, Kepala Madrasah MTs Nurul Huda, Wawancara, tanggal 25 November 2023

⁶ Faris Abqori, Siswa kelas VIIIA, Wawancara, tanggal 6 Desember 2023

⁷ Ruhani, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara, tanggal 9 Desember 2023

Dengan demikian, terbukti bahwa pembelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dengan metode *group investigation* dapat berjalan baik dengan guru yang memiliki kendali atas kelas. Karena sebagian guru tidak dapat mengkondisikan kelas dengan baik ketika menggunakan metode *group investigation* pada pembelajaran. Karena siswa asik berdiskusi dan merasa dibebaskan oleh guru yang menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Kelas yang dapat diajak bekerja sama akan mudah diatur oleh guru saat pembelajaran dengan penerapan metode *group investigation* pada saat pelaksanaan pembelajaran. Para siswa akan mengikuti dengan baik mulai dari pembentukan kelompok hingga pada saat diskusi yang dilanjutkan dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Guru mata pelajaran akidah akhlak juga mengatakan bahwa:

“Saat proses KBM berlangsung dengan metode berkelompok memang tidak luput dari kericuhan siswa mbak, kenapa seperti itu? Karena siswa merasa dirinya dibebaskan berekspresi dalam belajar dengan berdiskusi dengan siswa lain. Dan yang perlu kita ketahui sebagai guru ya mbak, seperti mbaknya besok ketika sudah menjadi guru bahwa tidak selamanya kericuhan siswa itu negatif ada juga kericuhan dalam artian mereka para siswa semangat dan aktif dalam pembelajaran.”⁸

Ricuh dalam artian positif adalah ricuh yang satu kelas bersemangat saat pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation*, mereka beradu argumen dalam penentuan anggota kelompok. Antara yang ingin dibagi secara diundi, dan yang ingin memilih sendiri teman satu kelompoknya. Namun saat diajak berdiskusi mereka akan mengikuti dengan baik meskipun dalam keadaan ramai saat menyampaikan hasil diskusi dan menyampaikan argumen untuk menyanggah pendapat dari kelompok lain.

Ricuh dalam hal yang negatif diartikan lebih kepada kelas yang yang tidak dapat dikondisikan. Mereka sibuk dengan urusannya sendiri dan tidak fokus pada guru yang sedang

⁸ Ruhani, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara, tanggal 9 Desember 2023

mengarahkan kelompok diskusi sehingga berjalan sesuai harapan, serta kurang memahami materi.

Setelah melihat apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak diatas diharapkan pembelajaran dengan menerapkan metode *group investigation* dapat menjadi cara mengajar yang disenangi oleh siswa dan membawa hasil yang memuaskan baik kepada siswa maupun guru mata pelajaran akidah akhlak MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak.

2. Implikasi Metode *Group Investigation* Dalam Meminimalisasi Tindakan *Bullying* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Perilaku *bully* dalam bentuk apapun tidak akan pernah dibenarkan oleh siapapun. *Bully* merupakan perbuatan negatif yang dapat merugikan dan memberikan luka bagi korban baik secara fisik maupun mental. Penerapan metode *group investigation* dapat menjadi jembatan dalam meminimalisir tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan madrasah khususnya MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak. Ketika menerapkan metode *group investigation* dalam pembelajaran maka siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan anggota kelompok ditentukan secara acak. Ketika dilakukan secara acak inilah maka akan ada siswa dalam satu kelompok yang merasa berkuasa, dan ada juga siswa yang merasa resah karena diintimidasi oleh temannya dalam kelompok yang merasa berkuasa.

Metode *group investigation* merupakan metode pembelajaran dengan membentuk kelompok dan menyajikan suatu permasalahan yang mana dengan masalah tersebut akan dibedah serta diselesaikan oleh kelompok dengan menggabungkan pemikiran-pemikiran dari anggota kelompok. Kelompok dibuat secara acak dengan menggabungkan siswa aktif dan siswa pendiam agar dapat menjadi kelompok yang seimbang.

Pada saat proses pembelajaran di dalam kelas tidak jarang terjadi tindak *bullying* antar siswa yang berupa *bullying* non verbal, yaitu sekedar mencubit atau mengejek siswa lain yang membuat siswa yang *di-bully* merasa khawatir, takut, dan rendah diri. Tidak ada pembenaran untuk melakukan intimidasi. Menerapkan metode *group investigation* dapat membantu membatasi penyiksaan yang terjadi di ruang belajar. Guru akan lebih mudah mengamati siswa yang menindas teman kelompoknya yang mereka anggap pendiam dan lemah.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akidah:

“Iya, menurut saya metode ini bisa dikategorikan efektif karena metode group investigation mengedepankan pendekatan behavioral dimana hal itu adalah merupakan salah satu terapi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terkait dengan upaya efektif pencegahan bullying.”⁹

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyampaikan bahwasannya dengan adanya penerapan metode *group investigation* dalam pembelajaran dapat membantu meminimalisasi adanya tindak *bullying*. Karena ketika proses pembelajaran berlangsung siswa berkelompok dan berbaur antara satu dengan yang lain, dan dalam kelompok tersebut terdiri dari siswa dengan berbagai latar belakang. Guru Akidah Akhlak juga menyampaikan mengenai langkah yang dapat dilakukan dalam meminimalisasi *bullying*:

“Implementasi dari pencegahan bullying di madrasah dapat dilakukan dengan membuat sistem pencegahan berupa pesan-pesan terhadap murid bahwa sekolah tidak menerima perilaku bullying dan membuat kebijakan anti bullying serta membangun komunikasi efektif antar guru dan peserta didik.”¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru untuk membuat kesepakatan yang jelas dengan siswa mengenai larangan *bullying* serta adanya konsekuensi dari *bullying* secara partisipatif dengan peserta didik dalam hubungan yang saling mendukung.

Guru mata pelajaran akidah akhlak juga menyampaikan bahwa pada saat menyampaikan hasil diskusi kelompok adalah siswa yang aktif dan pandai berbicara yang menyebabkan siswa pendiam tidak dapat menyampaikan aspirasi hasil belajarnya dan merasa terkucilkan. Namun ada juga kelompok dimana siswa yang pendiam dan jarang berbaur dengan siswa lainnya disuruh maju oleh kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini menjadikan tekanan bagi siswa pendiam tersebut dan dia akan merasa panik saat disuruh untuk tampil di

⁹ Ruhani, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara, tanggal 9 Desember 2023

¹⁰ Ruhani, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara, tanggal 9 Desember 2023

depan publik, dia merasa gugup karena tidak terbiasa. Namun bukan berarti siswa pendiam tidak mampu dan tidak menguasai materi diskusi hanya saja dia lebih mampu ketika menjadi orang yang bekerja dengan tanpa menjadi perhatian banyak orang. Dalam kelompok diskusi dia dapat menjadi bagian untuk mencatat materi hasil diskusi, dia tetap mendapat bagian meskipun tidak terlihat oleh kelompok lain. Berbeda halnya ketika dia harus tampil di depan kelas menyampaikan hasil diskusi yang menyebabkan dia takut dan gugup sehingga tidak tahu apa yang harus disampaikan, padahal pada saat diskusi dia menyampaikan pendapatnya tentang materi yang didiskusikan.

Penerapan metode *group investigation* dapat meminimalisasi tindakan *bullying* yang ada di madrasah, dengan cara guru menegur siswa yang banyak bicara saat didalam kelompok namun menunjuk siswa yang pendiam untuk maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi. Guru akidah akhlak memaparkan bahwa untuk tidak langsung menunjuk siswa pendiam, namun memberi dia waktu agar dia mampu menyesuaikan melalui proses pembelajaran pada teman-temannya. Penerapan metode *group investigation* pada saat pembelajaran di kelas merupakan lingkungan terkecil yang ada di madrasah. Dari lingkungan terkecil saja ada siswa yang melakukan tindakan *bullying* dan menjadi korban *bullying* siswa lainnya. Jadi tidak menutup kemungkinan untuk terjadi tindakan *bullying* di lingkungan yang lebih luas, yaitu di kelas, antar kelas maupun antar tingkatan kelas. Tindakan guru dengan menegur siswa aktif yang menunjuk siswa pendiam untuk mempresentasikan hasil diskusi merupakan cara meminimalisasi tindakan *bullying* dengan penerapan metode *group investigation* pada saat pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.

3. Pendukung dan Penghambat Minimalisasi Tindakan *Bullying* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Tindakan *bullying* harus mendapat perhatian khusus dengan memberikan pendidikan moral kepada anak-anak sejak kecil. Orang tua juga harus mengingatkan bahwa bercanda dengan menghina orang lain merupakan perbuatan yang tidak boleh dilakukan dan tidak pernah dibenarkan oleh siapapun. Membiasakan anak untuk berbuat baik, saling mengasihi, dan saling menyayangi. Karena dampak dari *bullying* sangat besar dalam pengaruh kedewasaan seseorang dalam meraih impian dan cita-cita hidupnya.

Bullying tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat namun juga terjadi di lingkungan madrasah dan hal semacam ini tidak menjadi hal yang asing lagi. Meminimalisasi perilaku *bullying* di madrasah dapat dilakukan dengan menerapkan metode *group investigation* pada pembelajaran. Metode pembelajaran *group investigation* menjadikan siswa mampu belajar secara aktif untuk mengidentifikasi, memahami, memaknai, serta menjelaskan kembali secara terperinci. Dalam melaksanakan sebuah metode pembelajaran pasti terdapat faktor yang menjadi pendukung maupun faktor penghambat.

Keuntungan bagi siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah dapat memberi semangat untuk siswa berinisiatif, dan kreatif, serta aktif, siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain, dan siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah disampaikannya.

Selaras dengan yang dikatakan oleh guru akidah akhlak: *“Kelebihan group investigation diantaranya adalah adanya komunikasi aktif para siswa, siswa menjadi akrab dengan siswa lainnya tidak hanya berbaur dengan siswa yang itu-itu saja, siswa aktif dan semangat pada pembelajaran dibandingkan dengan metode-metode individual yang ada. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa group investigation mengedepankan pada pendekatan behavior yang dapat menjadi upaya dalam pencegahan tindak bullying. Jadi group investigation merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, nah bermula dari pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok inilah yang dapat menjadikan antar siswa berkomunikasi dengan baik tidak hanya dengan siswa dan siswa dapat mengerti dalam artian dapat memahami dan menghargai pendapat orang lain.”*¹¹

Seperti yang sudah dipaparkan oleh guru akidah akhlak bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam minimalisasi *bullying* dengan menerapkan metode *group investigation* adalah terjadinya komunikasi antar siswa, semua siswa dalam satu kelas berbaur. Siswa yang aktif dan pandai berkelompok dengan

¹¹ Ruhani, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara, tanggal 9 Desember 2023

siswa yang pendiam yang sering dijadikan bahan bullying entah karena kondisi ekonomi yang berbeda ataupun hanya sekedar mengejek dengan memanggil tidak menggunakan nama asli.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah kontribusi dari siswa pendiam menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan. Hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan. Hal itu juga tercermin pada proses presentasi kelompok, yang bertugas presentasi biasanya hanya anggota kelompok yang pandai. Jadi karakter tanggungjawab siswa berprestasi rendah merasa kurang dianggap dan diberi kesempatan.

Guru mata pelajaran akidah akhlak menuturkan bahwa:

“Yang menjadi kekurangan metode group investigation dalam meminimalisasi bullying yaitu kurangnya kontribusi dari siswa pendiam dan faktor lingkungan siswa. Karena ada beberapa siswa yang tinggal bersama kakeknya atau kedua orangtuanya sudah bercerai yang menjadikan anak berperilaku seenaknya karena kurangnya pengawasan dari keluarga. Padahal keluarga menjadi peran terpenting dalam pertumbuhan anak dan peran orangtua sangat dibutuhkan dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan kedisipinan dirinya.”¹²

Dari penjelasan guru akidah akhlak di atas dapat diketahui bahwa karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga dapat menjadi penyebab *bullying* yang menjadikan siswa melakukan *bullying* pada temannya agar dapat mendapatkan perhatian yang diinginkan.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Penerapan Metode *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Group investigation merupakan metode pembelajaran yang dalam proses pelaksanaannya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi belajar

¹² Ruhani, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara, tanggal 9 Desember 2023

yang kemudian dipresentasikan.¹³ Konsep *group investigation* dipergunakan sebagai acuan dalam mempelajari dan mengetahui kekompakan kegiatan kelompok. Adanya kelompok dapat menjadikan antara siswa satu dengan lainnya menjadi kompak serta dapat mengurangi adanya intimidasi siswa yang merasa kuat terhadap siswa lemah yang biasanya yang menjadi korban adalah siswa yang lebih cenderung pendiam. Mata pelajaran akidah akhlak dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk merealisasikan atau mewujudkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan *group investigation* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada pelajaran akidah akhlak berjalan dengan lancar dan para siswa mengikuti pembelajaran secara baik, baik disini yang dimaksud adalah pembagian kelompok secara heterogen dengan tidak memilah dan memilih teman yang hanya disenanginya saja namun dapat berbaur semuanya. Menyatunya siswa satu dengan lainnya dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa sudah terealisasinya akhlak terpuji siswa terhadap teman sebayanya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak merupakan metode yang efektif karena siswa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dari awal hingga akhir pembelajaran dan dapat meberikan umpan balik (*feedback*) saat mendapat pertanyaan dari kelompok lain. Metode *group investigation* dalam manajemen kelas memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang ada di kelas. Metode *group investigation* membutuhkan keterampilan guru untuk menciptakan kelompok belajar yang produktif dan efektif. Selain itu, guru perlu mengawasi kondisi kelompok supaya tetap kondusif dalam mengikuti setiap proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan

Pada saat penerapan metode *group investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak, kelompok dibagi secara rata. Tujuannya agar para siswa memiliki rasa kekeluargaan dengan teman sekelasnya bukan hanya dengan teman dekatnya. Karena

¹³ I Gede Sudarma Yasa, Putu Suka Arsa, and Agus Adiarta, "Penerapan Model Group Investigation Untuk Hasil Belajar Keterampilan Smpn 6 Singaraja," 34.

dalam metode *group investigation* siswa dituntut untuk saling berbicara dan bertukar pikiran saat proses belajar berlangsung. Sehingga disadari atau tidak para siswa saling berkomunikasi dengan siswa lain yang jarang mereka ajak berinteraksi. Dan guru mata pelajarana akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dapat mengatur jalannya diskusi kelompok tersebut dengan baik.

Dilihat dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *group investigation* merupakan cara pembelajaran dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah didapatkan oleh masing-masing kelompok kemudian menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Proses pembelajarannya melibatkan siswa mulai perencanaan pembelajaran hingga penyampaian hasil daam berdiskusi. Cara ini berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsNurul Huda Medini Gajah Demak.

Keefektifan penerapan metode *group investigation* ini tidak luput dari bagaimana guru mata pelajaran akidah akhlak MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak untuk berusaha dekat kepada para siswa saat di dalam kelas. Ketika guru dan para siswa memiliki kedekatan secara emosional maka guru akan mudah mengendalikan para siswa. Karena mereka akan sseگان jika memiliki rasa segan maka akan mudah guru mengatur siswa saat diskusi kelompok agar tetap kondusif.

2. Analisis Data Tentang Implikasi Metode *Group Investigation* Dalam Meminimalisasi Tindakan *Bullying* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Tindakan *bullying* merupakan tindak kekerasan secara fisik maupun mental yang dilakukan secara individu atau secara berkelompok yang harus dihindari, karena dapat menjadikan korbannya mengalami trauma secara fisik maupun secara mental. Menurut Rigby *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dan terdapat kekuatan yang tidak seimbang, anatar pelaku dan korban yang bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.¹⁴

Bullying di kalangan para pelajar termasuk dalam sebuah perilaku yang menyimpang dan berbahaya karena dapat menyebabkan orang yang *dibully* merasa terancam dan takut.

¹⁴ P.R. Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

Bullying dapat terjadi dimana saja termasuk di lingkungan madrasah serta dapat dilakukan terhadap siapa saja. Sehingga penanganan tindak *bullying* harus dilakukan secara intensif.

Penerapan metode *group investigation* dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dapat menjadi jembatan dalam meminimalisasi tindakan *bullying* yang dapat terjadi di lingkungan MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak. Ketika menerapkan metode *group investigation* maka siswa akan diacak dalam pembuatan kelompok. Pada saat penerapan metode *group investigation* guru berusaha mengamati dan meneliti dengan baik siswa-siswanya saat awal dari mulai berkumpul dengan teman satu kelompok, diskusi, dan penyampaian hasil diskusi kelompok. Pada saat inilah akan terlihat ada atau tidaknya tindakan *bullying* di dalam kelas.

Metode *group investigation* bertujuan agar siswa dapat berdiskusi dan saling bertukar pikiran dengan siswa lainnya. Selain itu, supaya terjalin keakraban dengan satu kelas namun tidak dapat dipungkiri masih ada perilaku yang tidak mencerminkan akhlak terpuji. Dan ketika mendapati ada salah seorang siswa melakukan perilaku yang kurang baik, maka guru tidak akan tinggal diam mengenai hal tersebut. Guru akan memberikan pendekatan dan teguran halus kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Dengan menanamkan pola pikir *antibullying* dengan tidak mengajarkannya berteriak, memukul, mendorong, dan meledek orang lain. Memberikan pemahaman bahwa membuat candaan yang bisa menyakiti orang lain merupakan salah satu bentuk *bullying*.

Selaras dengan tujuan mata pelajaran akidah akhlak yaitu siswa memiliki dan mencerminkan akhlak yang baik atau akhlak al-karimah, maka guru mata pelajaran akidah akhlak MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak berusaha untuk membangun akhlak terpuji bagi para peserta didiknya. Dan menerapkan metode *group investigation* pada pembelajaran bertujuan agar siswa dapat saling bertukar pikiran dengan siswa lain. Agar lebih akrab dengan teman satu kelasnya, namun tetap saja masih ada perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan akhlak terpuji. Dan ketika mendapati ada salah satu siswa memiliki contoh perilaku atau akhlak yang tidak baik maka guru tidak akan tinggal diam. Guru akan mendekati siswa yang melakukan tindakan *bullying* dan memberi teguran halus.

Dengan demikian diharapkan guru dapat memanfaatkan *group investigation* untuk meminimalisasi tindakan *bullying* di

dalam kelas, karena kelas merupakan lingkungan terkecil di madrasah dan pembuatan kelompok belajar adalah kelompok paling kecil yang ada di madrasah. Jika dimulai dari kelompok kecil dan dapat membuahkan hasil dengan berkurangnya perilaku *bullying* diharapkan pada ruang lingkup kelas dan sekolah juga dapat berkurang agar tidak ada lagi tindakan *bullying* yang dapat melukai mental korban *bullying*.

3. Analisis Data Tentang Pendukung dan Penghambat Minimalisasi Tindakan *Bullying* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Bullying yang paling banyak terjadi pada remaja berdasarkan hasil penelitian ini adalah *bullying* dalam bentuk verbal. Fenomena *bullying* yang terjadi masih sulit untuk dideteksi karena baik korban maupun pelaku sering tidak sadar bahwa apa yang sedang mereka lakukan sudah termasuk kategori *bullying*. Setiap individu memiliki karakteristiknya masing-masing. Perilaku dan sikapnya berbeda-beda, tergantung dari lingkungan, budaya, dan tingkat perkembangannya masing-masing. Hal inilah yang menyebabkan perilaku *bullying* yang terjadi dan dampak yang dirasakan tiap individunya juga berbeda.

Peneliti menggunakan penerapan metode *group investigation* dalam meminimalisir tindak *bullying* yang ada di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak. Dalam penerapan sebuah metode pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dengan penerapan metode *group investigation* untuk meminimalisasi terjadinya tindak *bullying* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak. Sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam meminimalisasi *bullying* dengan penerapan metode *group investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu terciptanya komunikasi aktif antar siswa yang menjadikan siswa berbaur dengan siswa lainnya dengan tanpa membedakan, terlatihnya siswa dalam bersosialisasi dan memecahkan masalah, belajar berdemokrasi dalam penyatuan pemahaman. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya edukasi dan empati serta pola asuh dari pihak keluarga yang menjadikan siswa melakukan tindak *bullying* kepada siswa lainnya dengan tujuan mendapat perhatian dan ingin menjadi paling kuat yang ditakuti siswa lainnya.

Ketika berada di rumah seorang anak yang akan mencontoh segala hal yang dilakukan oleh orangtuanya. Semua kebiasaan dan kelakuan yang orangtuanya lakukan akan terlihat

oleh anak dan akan meniru apa yang dilakukan oleh orangtua walaupun itu buruk. Hal tersebut karena anak berkaca dari apa yang orangtuanya lakukan sehingga merasa yang dilakukannya benar. Pembentukan perilaku seorang anak dimulai ketika masih berada di rumah.

Maka dari itu, peran orangtua sangat penting untuk memerhatikan apabila anak itu ternyata pelaku *bully*. Dengan begitu, tindakan selanjutnya dapat dilakukan agar kebiasaan buruk tersebut dapat hilang. Anak yang menjadi pelaku *bully* terjadi disebabkan melihat kebiasaan yang orangtuanya lakukan. Sehingga, ketika di luar rumah, anak tersebut melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh orangtuanya. Anak adalah peniru yang paling baik dari apa yang dilakukan orangtuanya.

Pola asuh orang tua sangat berperan penting bagi perkembangan perilaku moral atau akhlak pada anak, karena dasar perilaku moral pertama yang diperoleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Pengasuhan meliputi proses mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak sesuai potensi yang dimiliki anak, cara mendidik dengan memberi aturan dan batasan yang tepat yang kemudian diterapkan pada anak, pembimbingan, membangun kepercayaan, cara bergaul, sikap yang menciptakan suasana emosional, perlindungan, serta mengajarkan tingkah laku umum yang dapat diterima oleh masyarakat.

Oleh karena itu, pola asuh keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pada seorang anak. Pembelajaran yang dapat membentuk kebiasaan berpikir, dalam arti siswa memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang kuat dalam arti memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan perilaku baik secara pribadi maupun sosial.